

ANALISIS KAJIAN FEMINISME DALAM NOVEL BERJUDUL “JANGAN SALAHKAN AKU SELINGKUH” KARYA RIFANI APRIL

Putri Rahma Aulia¹, Asep Nurjamin², Umi Kulsum³

¹⁻³Institut Pendidikan Indonesia

¹putriahmaulia1419@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Feminism Studies in the Novel entitled “Don’t Blame Me for Cheating” by Rifani April. The aim of this research is to find out the study of feminism contained in the novel ‘Don’t Blame Me for Cheating’ by Rifani April which is interesting to study so that it can be used as a message by researchers and readers. The method used by the researcher is a qualitative descriptive method and the research technique used is a qualitative analysis technique, in the form of quotation and interpretation data from female characters in the novel ‘Don’t Blame Me for Cheating’ by Rifani April. Based on the results of the analysis, the results of the research showed that there was one female figure who was studied regarding feminism from a Marxist perspective, namely the wife (Anna), who was full of love and attention to her husband (Dimas) for many years but was instead rewarded with painful betrayal. Shows how her husband systematically oppresses and abuses Anna, both verbally and emotionally. So Anna starts having an affair again with her old friend Reyhan with the aim of revenge so that Dimas feels what Anna feels. The conclusion that can be obtained from this research is the study of feminism carried out by husbands towards wives, such as belittling their feelings and controlling them, which leads to infidelity, injustice, oppression, and women’s psychological image rights in terms of reproduction. This gives rise to feelings of revenge carried out by the wife against her husband. To have an affair so that the husband is deterred from the behavior he has carried out during the marriage.

Keywords: Analysis, Feminisme, Novel

ABSTRAK

Analisis Kajian Feminisme dalam Novel Berjudul “Jangan Salahkan Aku Selingkuh” Karya Rifani April. Dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kajian feminisme yang terdapat dalam novel ‘Jangan Salahkan Aku Selingkuh’ karya Rifani April yang menarik untuk dikaji sehingga dapat dijadikan pesan oleh peneliti maupun pembaca. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, yang berupa data kutipan dan penafsiran dari tokoh perempuan yang ada dalam novel ‘Jangan Salahkan Aku Selingkuh’ Karya Rifani April. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian terdapat satu tokoh perempuan yang dikaji mengenai feminisme dilihat dari marxis, yaitu istri (Anna) yang penuh cinta dan penuh perhatian kepada suami (Dimas) selama bertahun-tahun malah dibalas dengan pengkhianatan yang menyakitkan. Menunjukkan bagaimana suami secara sistematis menindas dan melecehkan Anna, baik secara verbal maupun emosional. Sehingga Anna pun berselingkuh kembali dengan teman lamanya yang bernama

Reyhan dengan tujuan balas dendam agar Dimas dapat merasakan apa yang Anna rasakan. Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu kajian feminisme yang dilakukan suami terhadap istri seperti meremehkan perasaannya, dan mengendalikannya yang mengarahkan pada perselingkuhan, ketidakadilan, penindasan, dan hak citra psikis perempuan dalam hal reproduksi hal tersebut menimbulkan perasaan balas dendam yang dilakukan sang istri kepada suami untuk sama berselingkuh agar suami jera terhadap sikap yang telah dilakukannya selama rumah tangga berlangsung.

Kata Kunci : Analisis, Feminisme, Novel

A. Pendahuluan

Penelitian ini meneliti tentang karya sastra. Karya sastra merupakan suatu karya yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya, yaitu tercipta karena adanya batin pengarang berupa peristiwa atau masalah dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau karya. Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat terbukti banyaknya novel baru yang telah diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan wanita. Sosok wanita sangatlah menarik

untuk dibicarakan. Wanita di sekitar publik cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya. Wanita telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Salah satu permasalahan yang sedang gencar dibicarakan saat ini adalah tentang ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum wanita. Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap perempuan. Ketidakadilan gender yang terdapat dalam sebuah novel sering kali dikaji dan dianalisis para peneliti. Contohnya dalam penelitian yang telah dilakukan

oleh Lili Muslihah salah satu mahasiswa di Universitas Islam Riau dengan judul: "Analisis Feminisme Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendekatan feminisme yang ada di dalam novel Genduk karya Sundari Mardjuki. Hasil penelitian berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap analisis feminisme dalam novel Genduk karya Sundari Mardjuki, yakni yang terdiri dari feminisme aspek kepribadian tokoh wanita, peranan tokoh wanita dan ketidakadilan tokoh yang terdapat di dalam novel tersebut. Kajian Feminisme yang lain dapat dilihat di dalam novel 'Jangan Salahkan Aku Selingkuh' karya Rifani April yang menceritakan tentang perselingkuhan antara seorang suami (Dimas) dengan rekan kerjanya (Lisa) dikarenakan alasan utamanya sang istri (Anna) tidak dapat memberikan keturunan dalam rumah tangganya dan banyak penindasan yang lainnya. Kemudian sang istri berselingkuh kembali dengan teman lamanya agar suami merasakan dampak

jera atas apa yang telah diperbuat. Dengan demikian peneliti mengangkat novel ini agar dapat memberikan informasi mengenai feminisme yang sedang marak saat ini dan dapat memberikan pencerahan juga terhadap pembaca supaya jadi pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Selain itu, novel ini juga sudah diadaptasi menjadi series film di we tv yang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian adalah proses kegiatan mencari kebenaran terhadap suatu fenomena atau fakta yang terganti dengan cara mengamati secara terstruktur dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau yang lain, misalnya berupa deskripsi status dan peran perempuan dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Penelitian ini adalah menggunakan teknis analisis, jadi

sumber data yang diambil berupa benda yakni novel yang berjudul 'Jangan Salahkan Aku Selingkuh' karya Rifani April. Data penelitian ini berbentuk teks yang dikutip dari novel 'Jangan Salahkan Aku Selingkuh' karya Rifani April, yaitu dapat berupa frasa, kalimat bahkan paragraf yang berpusat pada feminisme marxis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu diambil dari novel itu sendiri, dengan mencakup data yang sesuai dengan rumusan masalah, kemudian melakukan pembelajaran untuk mendapatkan data yang sesuai tersebut dan teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari hasil kutipan cerita dari suatu objek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian feminisme yang cocok untuk menganalisis novel yang berjudul 'Jangan Salahkan Aku Selingkuh' karya Rifani April yaitu feminisme marxis karena teori ini dikembangkan oleh pemikir seperti Alexandra Kollontai dan Sheila

Rowbotham yang memandang penindasan perempuan sebagai bagian dari eksploitasi kelas dalam hubungan produksi kapitalis. Perempuan tidak hanya ditekan patriarki, tapi juga oleh ketergantungan ekonomi, di mana tubuh dan tenaga reproduksinya dieksploitasi untuk kelangsungan kelas buruh laki-laki (Wiyatmi, 2012). Dalam novel, Dimas mewakili opresor patriarkal-kapitalis yang menindas Anna secara sistematis: verbal, emosional, fisik, dan reproduktif. Anna, sebagai korban, merespons dengan perselingkuhan sebagai bentuk resistensi kelas dan gender.

Novel ini bercerita tentang perselingkuhan antara Suami (Dimas) yang menyelingkuhi istrinya (Anna) dengan rekan kerjanya (Lisa) karena Dimas ini menganggap Anna ini tidak berguna menjadi istri karena mandul dan tidak akan memberikan Dimas keturunan, Anna istrinya pun tak tahan dan dendam diperlakukan seperti itu, akhirnya Anna pun berselingkuh juga dengan Reyhan (Sahabatnya dari SMA) dan tidak hanya itu kekerasan, penindasan, dan hal jahat lainnya Anna

dapatkan di rumah tangga nya, oleh sebab itu, sangat tepat novel ini jika dianalisis menggunakan jenis feminisme tersebut.

Berikut pengelompokan dan analisis mendalam kutipan, dibagi sub-tema untuk kejelasan.

1. Opresi Verbal dan Emosional: Meremehkan dan Mengendalikan

- Dimas secara konsisten merendahkan Anna, menyalahkan kegagalan rumah tangga padanya untuk membenarkan perselingkuhannya. Ini mencerminkan feminisme marxis di mana perempuan dibuat bergantung emosional agar tetap tunduk.
- “Ann.... Siapkan juga bekal untuk istri keduaku, Lisa. Aku ingin dia bisa memasak sepertimu”. Kutipan ini menggambarkan dehumanisasi Anna sebagai "pembantu" rumah tangga, sementara Lisa diidealkan. Dimas mengabaikan kontribusi Anna bertahun-tahun,

memperkuat ketergantungan ekonomi perempuan pada laki-laki.

- “Ann, aku juga mencintai Lisa. Aku mencintai kalian berdua. Tolong terima Lisa jadi madumu”. Permintaan ini absurd, mengabaikan hak emosional Anna dan memaksakan poligami sebagai norma patriarkal, yang dalam marxisme memperburuk eksploitasi perempuan kelas bawah.
- “Tidak Dimas... kamu sudah tidak mencintaiku. Kamu mencintai Lisa, betapa panik dan menyesalnya kamu sangat bermalam denganku”. Di sini, Dimas prioritaskan selingkuhannya, menunjukkan kontrol emosional yang membuat Anna merasa tidak layak.
- “Anna, kamu sendiri dulu tidurnya. Saya akan sering tidur bersama Lisa”. Penolakan intimasi ini menjadikan Anna

objek utilitas, bukan pasangan setara.

- “Aku nggak salah, Na. Kamu yang terlalu sensitif. Aku Cuma lagi stres kerja, makanya aku cari pelampiasan”. Dimas gaslighting Anna, membalikkan narasi untuk legitimasi perselingkuhan, khas opresi kelas di mana laki-laki “stres kerja” eksploitasi perempuan rumah tangga.

2. Opresi Ekonomi dan Reproduksi: Penolakan Nafkah dan Tekanan Keturunan

Feminisme marxis menyoroti bagaimana perempuan dieksploitasi sebagai alat reproduksi untuk regenerasi tenaga kerja. Dimas menyalahkan infertilitas Anna sebagai kegagalan “produktif” yaitu sebagai berikut.

- “Tega kamu, Mas menikahi dia hanya karena kita sudah lama menikah tapi tidak punya keturunan”. Ini

menekankan tekanan reproduksi, di mana nilai Anna ditentukan kemampuan melahirkan pewaris.

- “Kau malah membelikan rumah untuk selingkuhanmu itu, sedangkan aku di sini sudah lama tidak kau beri nafkah”, batin Anna). Ketidakadilan ekonomi nyata: Dimas alokasikan sumber daya untuk Lisa, meninggalkan Anna dalam kemiskinan relatif.
- “Kenapa kamu nggak bisa hamil sih, Na? Udah tujuh tahun kita nikah, tapi kamu belum juga ngasih aku anak”. Tuduhan ini mengobjektifikasi Anna sebagai “mesin reproduksi”, mengabaikan kemungkinan infertilitas Dimas.
- “Kamu nggak ada apa-apanya, Na. Kamu jelek, kamu gemuk, kamu

nggak bisa ngasih aku anak. Lisa jauh lebih baik dari kamu". Penghinaan fisik ini merusak harga diri, memperkuat kontrol patriarkal.

- Anna menunjuk wajah Dimas. "Kamu ingin aku jadi *babysitter*? ... Setelah kamu menjadikan rumahku tempat makanmu, lalu kamu akan menjadikan rumahku tempat penitipan bayi". Dimas berencana eksploitasi ganda: Anna urus anak Lisa, sementara ia bebas.

3. Kekerasan Fisik: Puncak Penindasan Sistematis

Kekerasan eskalasi menunjukkan kegagalan negara melindungi perempuan, selaras kritik marxis terhadap patriarki negara.

- "Dimas mencengkram lengan Anna. 'Lisa istriku dan dia sedang mengandung anakku. Kalau sampai terjadi apa-apa, kamu

tanggung sendiri akibatnya. Kamu itu payah, memberi seorang anak saja tidak bisa". Kekerasan verbal-fisik gabunganancam nyawa Anna.

- "Mas...aku menginginkannya," lirik Anna. Dimas tersenyum dan mengecup pipi Anna. "Lain kali saja yah. Aku capek sekali hari ini". Penolakan ini awal degradasi intimasi.
- "Dimas menatap tajam istri pertamanya itu. Plaakk...! Dimas menampar Anna dengan keras". Tampan simbolis cap "kelas rendah" pada Anna.
- "Mas lepaskan, tanganku sakit, kau mengepalkannya terlalu kencang!". Pegangan kasar rutinitas.
- Dimas menarik Anna ke bak mandi air

dingin berulang kali.
Upaya
"penenggelaman"
ancam jiwa, puncak
opresi.

- "Hei, seenaknya kamu bicara seperti itu, rasakan ini!" Dimas melempar gelas. Cedera fisik akibat amarah.
- "Kamu yang bikin hubungan kita hancur, Na. Kamu terlalu egois..." dan dorongan kasar. Penyalahan korban eskalasi kekerasan.

4. Internalisasi Patriarki dan *Gaslighting* sistematis

Dimas tidak hanya melakukan opresi eksternal, tetapi juga membuat Anna meragukan dirinya sendiri. Kutipan seperti "*Aku nggak salah, Na. Kamu yang terlalu sensitif*". Itu menunjukkan *gaslighting*, di mana korban dipaksa percaya bahwa penderitaan mereka hanyalah "kelebihan sensitif".

Dalam perspektif feminisme marxis, ini adalah

bentuk ideologi patriarki yang membuat perempuan menerima subordinasi sebagai sesuatu yang wajar. Anna dipaksa menginternalisasi rasa bersalah, sehingga kontrol Dimas semakin kuat.

5. Poligami sebagai Instrumen Kelas dan Kekuasaan.

Permintaan Dimas agar Anna menerima Lisa sebagai madunya bukan sekadar poligami, tetapi strategi kelas patriarkal. Poligami di sini bukan pilihan spiritual, melainkan mekanisme kapital patriarki: laki-laki memperluas "kepemilikan" atas perempuan untuk kepentingan ekonomi, reproduksi, dan status sosial.

Dalam konteks Indonesia, poligami sering dinormalisasi dengan alasan agama atau budaya, tetapi novel ini menyingkap sisi eksploitatifnya: perempuan dijadikan komoditas yang bisa ditukar sesuai kebutuhan laki-laki.

6. Tubuh Perempuan sebagai Arena Pertarungan

Tuduhan infertilitas dan penghinaan fisik menunjukkan bahwa tubuh Anna dijadikan arena pertarungan ideologi patriarki.

Feminisme marxis menekankan bahwa tubuh perempuan sering direduksi menjadi alat produksi tenaga kerja (anak) dan objek konsumsi laki-laki. Ketika Anna tidak bisa memenuhi fungsi reproduktif, tubuhnya dianggap gagal, sehingga Dimas merasa berhak mencari “pengganti” yang lebih produktif.

Hal ini menegaskan bahwa perempuan dalam system patriarki tidak pernah dipandang sebagai individu utuh, melainkan alat produksi dan reproduksi.

7. Kekerasan Fisik sebagai Puncak Dialektika Kelas

Kekerasan fisik adalah bentuk paling nyata dari alienasi perempuan. Dalam teori marxis, kekerasan adalah cara kelas dominan

mempertahankan kontrol ketika ideologi dan ekonomi tidak lagi cukup. Tindakan, cekikan, hingga penenggelaman adalah simbol bahwa Anna dianggap “kelas rendah” yang bisa dihukum secara fisik.

Negara yang gagal melindungi perempuan (tidak ada intervensi hukum dalam cerita) memperlihatkan bahwa patriarki negara bersekutu dengan patriarki rumah tangga.

8. Resistensi Anna : Agency dalam Feminisme Marxis

Perselingkuhan Anna dengan Reyhan bukan sekadar balas dendam personal, tetapi aksi politis. Dalam feminisme marxis, agency perempuan sering muncul dalam bentuk perlawanan tersembunyi. Anna menolak menjadi korban pasif: ia membalik relasi kuasa dengan cara yang destruktif, tetapi tetap menunjukkan bahwa perempuan bisa melumpuhkan opresor.

Judul "*Jangan Salahkan Anna*" menjadi ironis sekaligus manifesto: akar masalah bukan pada perempuan, melainkan pada sistem patriarki yang menindas.

9. Konteks Sosial – Budaya Indonesia

Novel ini relevan dengan realitas Indonesia, di mana: Poligami masih dinormalisasi dalam beberapa lapisan masyarakat, tekanan keturunan (punya anak sebagai syarat sah rumah tangga) masih kuat, dan perempuan infertil sering disalahkan, meski infertilitas bisa berasal dari laki-laki.

Adaptasi WeTV memperluas dampak populer, menjadikan isu ini lebih terlihat oleh masyarakat luas. Novel ini berfungsi sebagai kritik budaya terhadap normalisasi patriarki yang sering disamarkan dengan alasan tradisi atau agama.

D. Kesimpulan

1. Simpulan

Feminisme

merupakan ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya. Feminisme menawarkan berbagai analisis mengenai penyebab, pelaku dari penindasan perempuan. Feminisme ini dapat kita kaji dari berbagai karya sastra, salah satunya novel. Kajian feminisme yang terdapat dalam novel '*Jangan Salahkan Aku Selingkuh*' karya Rifani April ini diantaranya citra wanita dalam novel tersebut, yaitu wanita sebagai istri yang penuh cinta, kasih sayang, perhatian, pendukung kepada suami bertahun-tahun malah dibalas dengan pengkhianatan yang menyakitkan. Kutipan-kutipan yang peneliti ambil di atas menunjukkan bagaimana Dimas secara sistematis menindas dan

melecehkan Anna, baik secara verbal maupun emosional. Dia menyalahkan Anna atas semua masalah dalam hubungan mereka, meremehkan perasaannya, dan mengendalikannya yang mengarahkan pada perselingkuhan, ketidakadilan, penindasan, dan hak citra psikis perempuan dalam hal reproduksi.

2. Saran

Demikianlah artikel yang peneliti buat ini, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Meskipun peneliti menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan karya tulis ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan peneliti masih menginterpretasikan kedalaman kajian feminisme dengan singkat. Dengan demikian peneliti berharap adanya kelayakan dan tinjauan yang lebih dalam terhadap proses aplikasi dan telaah

karya sastra dalam kajian feminisme demi bahan evaluasi, dan pengetahuan selanjutnya sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik oleh peneliti maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Ekspres
- April, Rifani. 2024. *Jangan Salahkan Aku Selingkuh*. Jakarta: Gagas Media
- Lili, M. 2019. Analisis Feminisme dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki. Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Islam Riau.
- Wiyatmi, Dra. 2012. *Kritik Sastra Feminis (Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia)*.

Yogyakarta: Ombak
(Anggota IKAPI).

Wikipedia. (2 Juni 2023).
Feminisme. Diakses
pada 3 Januari 2026,
dari
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1206/1078/2441>